

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertunjukan solo violin merupakan sebuah pertunjukan instrumental yang menonjolkan violin sebagai solis dalam suatu pertunjukan. Menurut Muhammad Syafiq (2003:137), pertunjukan solo violin merupakan suatu pertunjukan instrumental yang sangat mementingkan kematangan memainkan instrumen dalam membawakan repertoar yang akan disajikannya. Konsisten, kesabaran dan keseriusan dalam latihan sangat diperlukan untuk mewujudkan pertunjukan ini, karena solis harus bisa memainkan serta menginterpretasikan kembali apa yang komposer inginkan di setiap karya yang akan dibawakan. Adapun karya yang akan penyaji bawaan terdiri dari 3 repertoar yaitu repertoar klasik, melayu dan populer.

Sebelum menempuh langkah-langkah terakhir untuk menuju suatu pertunjukan ini, penyaji telah melalui proses latihan yang sangat panjang. Untuk melancarkan sebuah pertunjukan ini penyaji membutuhkan beberapa teknik permainan yang harus dikuasai saat repertoar berlangsung, salah satu teknik yang dikuasai yaitu terdapat di dalam buku *etude* karya Heinrich Ernst Kayser. 1915. *Vol. 750 Op. 20* dan buku *etude* karya Franz Wohlfart. 2004. *Vol. 2046 Op. 45*, buku *etude* ini membantu penyaji dalam mempelajari teknik-teknik dalam bermain violin.

Dalam proses latihan dan perkuliahan yang panjang, penyaji telah memilih 3 repertoar dengan zaman yang berbeda-beda yaitu repertoar pertama *Concerto No.1 In E Major Rv 269, My Heart Will Go On*, dan *Laila Canggung*. Pemilihan beberapa repertoar musik ini atas rasa ketertarikan penyaji, tingkat kesulitan dan variasi ekspresi, ketiga repertoar ini menjadi tolak ukur penyaji dalam pemilihan materi yang akan dibawakan sebelumnya dan telah melewati komunikasi dengan dosen pembimbing dan dosen mata kuliah instrumen mayor.

Repertoar pertama adalah *Concerto no.1 In E Major RV 269 (Spring)* oleh Antonio Vivaldi sekaligus yang mengaransemen lagu ini, repertoar ini dimainkan dalam format solo violin dengan iringan *ensemble string*. Selain karya ini merupakan repertoar zaman barok, sesuai dengan judulnya *Spring* atau Musim Semi, penggambaran suasana dalam karya ini lebih ke suasana riuh musim semi, menggambarkan suasana musim semi yang disambut oleh burung-burung, angin sepoi, sungai yang gemericik, bak di hamparan padang bunga ranting-ranting daun gemerisik, dipandu suara riuh dari alat musik tradisional bagpipe, seolah para peri dan penggembala dengan gemulai berdansa di bawah kanopi musim semi yang bersinar. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Empat_Musim_\(Vivaldi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Empat_Musim_(Vivaldi)), diakses pada (29 Februari 2024). Ketertarikan penyaji terhadap karya ini terdapat pada interpretasi komposer tentang penggambaran suasana musim semi dalam sebuah komposisi musik yang kaya dengan simbol-simbol ekspresi musik. penyaji merasa tertantang untuk memainkan karya ini dengan interpretasi musim semi menurut penyaji.

Repertoar kedua adalah *My Heart Will Go On* yang merupakan soundtrack dari film Titanic yang di produksi pada tahun 1997. Musik ini

diciptakan oleh James Horner, dengan Will Jennings sebagai pembuat liriknya. Lagu ini dipopulerkan oleh Céline Dion dalam albumnya yang berjudul *Let's Talk About Love*. Lagu ini diaransemen oleh bapak Nurkholis S.Sn., M.Sn. Lagu *My Heart Will Go On* menceritakan tentang cinta yang tak lekang oleh waktu, menggambarkan kesetiaan seorang wanita kepada kekasihnya, bahkan setelah kekasihnya meninggal dunia. (<https://memorandum.disway.id/read/78299/makna-dan-lirik-lagu-my-heart-will-go-on-celine-dione-dan-terjemahannya>, diakses pada 29 Februari 2024). Penyaji tertarik untuk membawakan karya ini karena karya ini menuntut penyaji untuk menginterpretasikan suasana balada cinta romantis yang berakhir tragis. Repertoar ini akan dimainkan dalam format solo violin dengan iringan *ensemble string*.

Repertoar ketiga adalah lagu *Melayu* yang berjudul *Laila Canggung* yang dipopulerkan oleh Iyeth Bustami dan diaransemen oleh A. Eriyandi. Lagu ini menceritakan tentang gadis bernama Laila yang sedang dilanda keresahan karena tak pernah awet jika menjalin sebuah percintaan walaupun berparas cantik, pandai menari, dan banyak yang mengincar cinta sang gadis, ia kembali canggung bila ingin menjalin sebuah ikatan karena tak akan berjalan lama dan ia pun tak tau apa sebab dan di mana salahnya. (<https://linggaupos.disway.id/read/649197/arti-dan-lirik-lagu-laila-canggung-yang-akan-dinyanyikan-iyeth-bustami-di-lubuklinggau>, diakses pada 29 Februari 2024). Ketertarikan penyaji memainkan karya ini adalah untuk menerapkan teknik permainan violin ke dalam karya tradisi melayu, repertoar ini dimainkan dalam format solo violin dengan iringan *combo ensemble string*.

Berdasarkan pertimbangan penerapan teknik serta penerapan konsep pertunjukan, penyaji berharap dengan adanya pertunjukan solis ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan dalam penyajian pertunjukan musik di masa depan.

B. Rumusan Pertunjukan

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka didapatkan rumusan pertunjukan sebagai berikut :

1. Bagaimana menginterpretasikan dan mengekspresikan pertunjukan solis violin dalam membawakan repertoar *Concerto No.1 In E Major Rv 269* karya Antonio Lucio Vivaldi dengan iringan *ensemble string*.
2. Bagaimana menginterpretasikan dan mengekspresikan pertunjukan solis violin dalam membawakan repertoar *My Heart Will Go On* yang di populerkan oleh Celine Dion dengan iringan *ensemble string*.
3. Bagaimana menginterpretasikan dan mengekspresikan pertunjukan solis violin dalam membawakan repertoar *Laila Canggungyang* di populerkan oleh Iyeth Bustami dengan iringan *combo* dan *ensemble string*.

C. Tujuan Dan Manfaat Pertunjukan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dari pertunjukan ini :

1. Memberikan sajian pertunjukan solis violin dengan penerapan teknik serta interpretasi penyaji melalui repertoar *Concerto No.1 In E Major Rv 269* karya Antonio Lucio Vivaldi dengan iringan *ensemble string*

2. Memberikan sajian pertunjukan solis violin dengan penerapan teknik serta interpretasi penyaji melalui repertoar *My Heart Will Go On* yang di populerkan oleh Celine Dion dengan iringan *ensemble string*.
3. Memberikan sajian pertunjukan solis violin dengan penerapan teknik serta interpretasi penyaji melalui repertoar *Laila Canggung* yang di populerkan oleh Iyeth Bustami dengan iringan *ensemble string*.

Adapun manfaat pertunjukan bagi audiens atau penikmat pertunjukan ini, antara lain :

1. Sebagai media apresiasi dalam sebuah pertunjukan musik baik terhadap jurusan akademisi maupun masyarakat umum.
2. Sebagai media pembelajaran dalam penerapan teknik-teknik memainkan instrumen violin khususnya bagi penyaji.
3. Sebagai salah satu bahan acuan bagi seniman musik untuk penggarapan sebuah konsep penyajian musik dalam sebuah pertunjukan.
4. Sebagai tolak ukur dalam membentuk lulusan mahasiswa jurusan musik ISI Padangpanjang, khususnya minat musik pertunjukan.

D. Tinjauan Pertunjukan

Tinjauan karya dipergunakan untuk menjadi sumber referensi yang menunjang penyajian dan berhubungan dengan karya-karya yang ditampilkan, serta untuk menyusun data-data tentang karya agar tidak menimbulkan kerancuan serta tumpang tindihnya data dalam penyajian.

Tsaniyatul Asra (2021) dalam laporan tugas akhir *Pertunjukan Solo Dalam Karya Concerto In G Major, Conterto In E Major: First Movement dan Fatwa Pujangga*. Penyaji melakukan perbandingan khusus pada repertoar concerto in E major. Penyaji membandingkan interpretasi dalam membawakan repertoar ini dalam bentuk format solo violin diiringi *string ensambale*.

Dokumentasi pertunjukan, *Vivaldi Four Season: Spring (La Primavera) Full, original. Youssefian & Voices of Music RV 269 4K*, didokumentasikan oleh Voicesof Music (<https://youtu.be/3LiztfE1X7E?si=uV3D-8S0ip1UZ12c>, diakses pada 28 Februari 2024). Rekaman video solis tersebut menjadi bahan apresiasi bagi penyaji dalam pencapaian interpretasi sekaligus penerapan teknik dalam penggarapan repertoar *Spring*.

Dokumentasi pertunjukan, *Incredible Performance of Titanic 'My Heart Will Go On' by Dimash*, di publikasi ulang oleh Ming Xi (https://youtu.be/coQFJ_0TyDI?si=2zm9Sew0xCLGO2LL, diakses pada 28 Februari 2024). Rekaman video solis tersebut menjadi bahan apresiasi bagi penyaji dalam pencapaian interpretasi sekaligus penerapan teknik dalam penggarapan repertoar *My Heart Will Go On*.

Dokumentasi pertunjukan, *Laila Canggung –Iyeth Bustami- Biola Cover*, penyaji menemukan dokumen ini di You Tube didokumentasikan oleh Tukang Piyol (<https://youtu.be/lW96ClYyYyKU?si=Xna0Tetwnkd7Hfk>, diakses pada 28 Februari 2024). Rekaman video solis tersebut menjadi bahan apresiasi bagi

penyaji dalam pencapaian interpretasi sekaligus penerapan teknik dalam penggarapan repertoar *Laila Canggung*.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan pisau pembedah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah suatu karya ilmiah. Selain itu landasan teori juga digunakan untuk mempertajam analisis dengan menggunakan teori atau pendapat yang relevan dengan karya yang berjudul “Pertunjukan *Solis Violin* dengan Repertoar *Concerto No.1 In E Major Rv269, My Heart Will Go On, Dan Laila Canggung*”.

Wolfahrt vol 2046 Op. 45 – Sixty Studies For The Violin dan *etude H. E. Kayser Op.20*. Melalui Buku etude ini, teknik dasar penyaji seperti *staccato, arpeggio, legato, pizzicato, interval, accent, scales* dan lain-lain menjadi lebih terlatih khususnya dalam *fingering*. Pada buku ini penyaji juga menemukan cara untuk melatih *control bowing* pada tangan kanan. Beberapa hal yang dilakukan oleh penyaji dalam melatih teknik dalam pertunjukan ini adalah *Kayser No. 10* (teknik yang digunakan adalah *legato* dan *arpeggio*), *Kayser No.2* (melatih keseimbangan *bow* pada tangan kanan dan *intonasi* pada tangan kiri dalam karya *spring* bagian 2 dan karya *My Heart Will Go On*), *Kayser No.18* (melatih *arpeggio* dan tangga nada *triol* pada karya *spring* bagian 3), *Kayser No.20* (untuk melatih *double string* pada *spring* bagian 3), *Kayser No.13* (melatih teknik *legato* dan *staccato* pada *spring* bagian 3), dan *Kayser No.21* (melatih *legatura* pada karya Melayu).

Hugh M. Miller, (2017:219) menjelaskan bahwa partitur musik berfungsi sebagai panduan bagi pemain musik, menunjukkan elemen-elemen penting seperti pitch (tinggi nada), durasi (lamanya nada dimainkan), intensitas (volume atau kekuatan nada), dan kualitas (timbre atau karakteristik suara). Banyak hal yang di serahkan kepada kebebasan penyaji. Inilah dunia ekspresi dan interpretasi. Maksud dari pernyataan diatas adalah meskipun partitur memberikan petunjuk teknis yang spesifik, maka ruang untuk interpretasi dan ekspresi pribadi pun tetap sangat besar. Inilah yang membuat setiap penampilan musik menjadi unik dan berbeda, meskipun didasarkan pada partitur yang sama.

Dunia ekspresi dan interpretasi dalam konteks musik merujuk pada aspek penampilan musik yang melibatkan kreativitas, perasaan, dan keputusan artistik individu dari pemain musik. Seperti pada dunia ekspresi, pemain musik menggunakan perasaan dan emosi untuk membawa kehidupan pada notasi musik yang tertulis di partitur. Hal ini bisa mencakup perubahan dalam dinamika, tempo, dan artikulasi untuk menciptakan suasana hati atau cerita tertentu. Setiap pemain memiliki teknik dan gaya pribadi dalam penampilan, serta menambahkan warna dan karakteristik unik pada musik yang mereka mainkan.

Begitupun dengan dunia interpretasi, pemain musik menafsirkan instruksi yang tertulis dalam partitur dengan cara yang unik. Hal ini berarti bahwa dua pemain yang berbeda dapat memainkan karya yang sama dengan cara yang berbeda, berdasarkan bagaimana memahami dan merasakan musik tersebut.

Dengan demikian, secara keseluruhan "dunia ekspresi dan interpretasi" adalah bagaimana musisi menambahkan dimensi pribadi dan artistik ke dalam penampilan musik, sehingga membuat setiap performa menjadi sesuatu yang unik dan hidup. Untuk itu penyaji membutuhkan teori-teori yang relevan agar bisa memberi kejelasan yang tepat dan akurat pada penulisan yang dilakukan. Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori ekspresi yang dikemukakan oleh Jamalus. Ekspresi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup: tempo, dinamik dan warna nada dari unsur – unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman, sajian musik atau nyanyian yang disampaikan pada pendengarnya (1998: 38). Maksud dari teori ekspresi dalam musik yang dikemukakan oleh Jamalus adalah bahwa ekspresi dalam musik mencakup cara di mana seniman menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada pendengar melalui berbagai elemen musik. Secara khusus, teori ini menekankan bahwa ekspresi musik terwujud melalui penggunaan tempo (kecepatan musik), dinamik (volume atau intensitas suara), dan warna nada (nuansa atau karakteristik suara). Seniman menggunakan elemen-elemen ini untuk menciptakan atmosfer, menggambarkan emosi, atau mengkomunikasikan pesan kepada pendengar mereka dengan lebih efektif. Dengan demikian, teori ekspresi dalam musik berusaha untuk menjelaskan bagaimana seniman mengontrol dan mengarahkan elemen-elemen musik untuk mencapai tujuan ekspresif tertentu dalam sebuah sajian karya musik.